



## WORKSHOP PENYUSUNAN *BUSINESS PLAN* PADA PONDOK PESANTREN ROJAUL HUDA YPI DARUN NASYA BANDUNG BARAT

**Linna Ismawati<sup>1</sup>, Novi Rukhviyanti<sup>2</sup>, Kurniawan Putra<sup>3</sup>, Bella Charisma Sasmita<sup>4</sup>**

<sup>1,3</sup>Universitas Komputer Indonesia (Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Unikom, Bandung, Indonesia)

<sup>2</sup> STMIK Indonesia Mandiri (Sistem Informasi, STMIK IM, Bandung, Indonesia)

<sup>4</sup>STIE STAN Indonesia Mandiri (Manajemen, STIE STAN IM, Bandung, Indonesia)

Linna.ismawati@email.unikom.ac.id<sup>1</sup>, novi.rukhviyanti@stmik-im.com<sup>2</sup>, kurniawanputra1528@gmail.com<sup>3</sup>,  
bellacharismaaa@gmail.com<sup>4</sup>

### **Abstract**

*Darun Nasya Islamic Boarding School organizes Islam religious education supported by modern learning programs that equip students to have soft skills and hard skills in order to prepare students to enter the community. Darun Nasya provides entrepreneurial knowledge through implementation in the Saung Pondok Barokah Umat's business unit. The students participate in the management and development of the business unit as a means of entrepreneurial practice. The obstacles faced by Darun gas stations are learning media and business management knowledge that are still minimal, as well as difficulties developing business due to limited funds. Based on these problems, it is necessary to increase soft skill capacity through business plan preparation workshops so that Darun Nasya can develop its business units. Business Plan is a clear plan in running a business. Various benefits of preparing a Business Plan include clarity of business strategies and market opportunities, making business ideas and priorities, helping capital, and providing business information to investors and consumers. The implementation of a Business Plan preparation workshop can improve the skills of students in entrepreneurship.*

**Keywords:** *Business Plan, Entrepreneurship, Enterpreneur.*

### **Abstrak**

Pondok Pesantren Darun Nasya menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang didukung dengan program pembelajaran modern yang membekali para santri untuk memiliki softskill dan hardskill dalam rangka mempersiapkan santri terjun ke masyarakat. Darun Nasya memberikan ilmu berwirausaha melalui implementasi pada unit bisnis Saung Pondok Barokah Umat. Para santri ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan unit bisnis tersebut sebagai sarana praktek berwirausaha. Hambatan yang di hadapi SPBU Darun yaitu media pembelajaran dan pengetahuan pengelolaan bisnis yang masih minim, serta kesulitan mengembangkan bisnis karena keterbatasan dana. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu peningkatan kapasitas softskill melalui workshop penyusunan *business plan* agar Darun Nasya dapat mengembangkan unit bisnisnya. *Businnes Plan* merupakan perencanaan yang jelas dalam menjalankan usaha. Berbagai manfaat penyusunan *Business Plan* diantaranya kejelasan strategi bisnis dan peluang pasar, membuat ide-ide dan prioritas bisnis, membantu permodalan, serta memberikan informasi bisnis kepada investor dan konsumen. Pelaksanaan workshop penyusunan *Business Plan* dapat meningkatkan keahlian para santri dalam berwirausaha.

**Kata kunci :** Business Plan, kewirausahaan, wirausahawan.

**Corresponding author :** linna.ismawati@email.unikom.ac.id



## PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 5.0 Pondok pesantren sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam diharapkan dapat terus berperan dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul di tengah derasnya arus globalisasi. Revolusi industri memaksa pesantren untuk melakukan inovasi baik dari segi teknis pembelajaran maupun muatan kurikulum yang mampu mengadaptasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Pesantren harus mampu menyelenggarakan sistem pembelajaran secara aktif dalam meningkatkan kapasitas lulusan.

Para santri sebagai bagian dari generasi Gen Z memiliki karakteristik yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Generasi Gen Z memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta dinilai menantang bagi suatu organisasi. Karakter Gen Z lebih beragam, bersifat global, serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan. Satu hal yang menonjol, Gen Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan mereka. Teknologi menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi Gen Z. Oleh karena itu pesantren sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengadaptasi perubahan ini.

Pemerintah saat ini sangat konsen dalam memajukan pendidikan di pesantren agar lulusan pesantren tidak hanya memiliki keahlian di bidang agama Islam juga memiliki keahlian softskill dan hardskill yang menjadi bekal ketika terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Pemerintah Provinsi Jawa barat mendukung proses pembelajaran secara aktif dengan

mencanangkan *Program One Pesantren One Product* (OPOP) yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian umat melalui para santri, masyarakat dan Pondok Pesantren itu sendiri, agar mampu mandiri secara ekonomi, sosial dan juga untuk memacu pengembangan skill, teknologi produksi, distribusi, pemasaran melalui sebuah pendekatan inovatif dan strategis.

Pondok Pesantren Darun Nasya adalah salah satu yang terpilih mengikuti program OPOP dan saat ini Pesantren Darun Nasya telah memiliki produk yang dihasilkan yaitu produk makanan dengan membuka rumah makan dan produk minuman lemon.

Pondok Pesantren Darun Nasya menyelenggarakan pendidikan agama islam tetapi dengan program pembelajaran modern dimana kurikulum yang ditawarkan menyeimbangkan antara ilmu agama untuk bekal akhirat dan juga membekali para santri/ siswa untuk memiliki softskill dan hardskill yang menjadi bekal ketika terjun ke masyarakat sesuai dengan visi Darun Nasya yaitu “Mencetak Santripreneur Berjiwa Pemimpin”

Pondok Pesantren Darun Nasya mengkombinasikan pembelajaran agama yang konvensional sesuai syariah islam juga membentuk santri untuk memiliki kemampuan berwirausaha ketika para santri selesai mondok. Berbagai upaya dilakukan oleh pondok pesantren dengan menyelenggarakan pembelajaran aktif (*Active learning*) melalui praktek langsung berwirausaha. Para Santri (siswa) dilibatkan dalam kegiatan berwirausaha dengan turut serta dalam pengelolaan produk pesantren yaitu Rumah Makan SPBU (Saung Pondok Barokah Umat) dan produk minuman lemon. Dengan dukungan dari pemerintah Provinsi

Jawa Barat melalui Program *One Pesantren One Product*, Darun Nasya terus berusaha mengembangkan bisnis dengan mempromosikan produknya pada berbagai media sosial dan *market place*.

Permasalahan yang dihadapi pesantren adalah keberlanjutan usaha melalui pengembangan bisnis. Keterbatasan pengetahuan pengelolaan usaha dari staf pesantren dan perlunya pembelajaran bagi para santri untuk mengelola bisnis maka diperlukan pendampingan bagi mereka agar mampu menjalankan roda usaha secara berkelanjutan. Berdasarkan berbagai kendala yang dihadapi unit bisnis Darun Nasya maka tim Pengabdian kepada masyarakat Unikom yang berkolaborasi dengan STMIK IM dan STIE STAN IM melaksanakan kegiatan workshop penyusunan *Business Plan* bagi pengelola Unit bisnis SPBU dan produk minuman lemon. Target diadakannya workshop penyusunan rencana bisnis (*Business Plan*) adalah para pengelola rumah makan dan minuman lemon serta para santri memiliki keahlian dalam menyusun proposal *Business Plan* sehingga menarik investor untuk menginvestasikan dananya di unit bisnis pesantren.

## KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan bisnis merupakan kunci sukses ketika akan memulai usaha. Perencanaan bisnis yang matang dan terstruktur sesuai bidang usaha yang dijalankan dapat menstimulu keberhasilan usaha. Perencanaan bisnis bermanfaat dalam menilai apakah bisnis yang dijalankan layak (*feasible*), perpeluang menghasilkan keuangan (*profitable*) dan memiliki prospek yang bagus kedepannya. Apabila kita akan mengajak kerjasama dengan mitra bisnis atau investor maka draft perencanaan bisnis dapat

dijadikan pertimbangan oleh mitra atau investor ketika akan bekerja. Menurut Melati (2017) bentuk pengorganisasian bisnis yang tepat salah satunya melalui proses penyusunan rencana bisnis (*business plan*). Dalam satu bagian perencanaan bisnis terdapat perencanaan terpadu mengenai pemasaran, yang dapat dilakukan melalui promosi.

Perencanaan dan rencana bisnis, sebagai produknya merupakan bagian penting dari keseluruhan manajemen bisnis. Rencana bisnis mencakup semua aspek penting dari bisnis dan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kinerjanya. Rencana bisnis digunakan untuk meningkatkan peluang pengembangan, pertumbuhan, dan meningkatkan modal tambahan. Abdullah (2020)

Penelitian Welter et al (2021) dengan 120 sampel wirausahawan (*entrepreneur*) di Amerika Serikat memperoleh hasil bahwa kegiatan perencanaan bisnis (*Business Plan*) memiliki korelasi dengan kinerja usaha. Wirausahawan yang menjalankan bisnis dengan menyusun perencanaan bisnis rata-rata tingkat keberhasilan usahanya lebih tinggi dibanding wirausahawan yang tidak membuat *business plan*.

Studi yang dilakukan oleh Hyder dan Lussier (2016) mengungkapkan bahwa perencanaan bisnis adalah salah satu faktor kunci yang menentukan kelangsungan hidup dan keberhasilan usaha kecil di negara berkembang seperti Pakistan. Mengingat konteks ini, ada kebutuhan untuk lebih melengkapi calon pengusaha untuk bertahan dan berkembang dalam situasi persaingan bisnis yang semakin ketat. Kompetisi rencana bisnis berpotensi memberikan platform kepada calon pengusaha untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan mendapatkan

keterampilan bisnis yang diperlukan. Oleh karena itu, lebih banyak pengetahuan tentang persaingan rencana bisnis di negara berkembang berpotensi membantu menyelaraskan kebijakan publik dengan inisiatif kewirausahaan dan merampingkan interaksi antara industri, akademisi, dan pemerintah.

Perencanaan bisnis meliputi pengembangan keterampilan kewirausahaan, dan peluang untuk memperoleh peluang pasar (*market share*) yang lebih luas. *Business Plan* disusun untuk meningkatkan daya saing bisnis. Dokumen Perencanaan bisnis disesuaikan dengan kebijakan publik terutama diberbagai negara berkembang. Pendekatan yang lebih fokus dalam penyusunan business plan harus terintegrasi` antara industri, akademisi dan pemerintah dalam mendorong bisnis.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat pada Pondok Pesantren Darun Nasya dilaksanakan dengan melakukan pendampingan kepada pengelola unit bisnis dan kepada para santri. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan P2M : Tim P2M yang terdiri dari 2 orang Dosen dan 2 orang mahasiswa dari Unikom dan STMIK IM dan STIE STAN IM. Mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Unit bisnis Pondok Pesantren Darun Nasya. Unikom dan STMIK IM sebagai penyedia fasilitas pembiayaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui workshop penyusunan *Business plan* dengan secara langsung praktek penyusunan business plan oleh para pengelola bisnis dan para santri.

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi kegiatan pengabdian masyarakat meliputi

tahapan observasi ke lokasi mitra, sosialisasi kegiatan dan pelaksanaan kegiatan serta evaluasi ketercapaian target pengabdian kepada masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai kewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi salahsatunya dengan melaksanakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tim Pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 tahap sebagai berikut :

### **1. Observasi dan koordinasi teknis**

Awal kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan observasi ke lapangan yaitu ke Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya sebagai mitra Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia. Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya beralamat di Jl. Pasir Handap, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391 . Observasi ini dilakukan untuk melihat lebih dekat permasalahan yang dihadapi mitra guna meningkatkan pemahaman bersama sehingga kegiatan pengabdian tidak salah sasaran.

Melalui observasi ini, Tim Pengabdian sekaligus mendapatkan potensi atau kekuatan yang dimiliki oleh mitra yang selama ini belum dikembangkan. Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya adalah salah satu mitra Program Studi Manajemen dalam rangka pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang secara rutin dijadikan tempat

untuk pelaksanaan program Pengabdian dan Pemeberdayaan masyarakat.

Program Kemitraan ini telah berlangsung beberapa periode dan setiap tahun menjadi salah satu tempat penyelenggaraan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan berbagai topik yang berbeda secara berkelanjutan (*sustainable*).

Berdasarkan data hasil survey awal maka dipersiapkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra agar para santri di pondok pesantren mudah menyerap pengetahuan tentang penyusunan busniess plan dan mengimplementasikan dalam pengembangan bisnis.

Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk membicarakan teknis pelaksanaan workshop penyusunan *business plan* yang dihadiri oleh para dosen, mahasiswa dan mitra Pondok Pesantren Darun Nasya. Kegiatan observasi dan koordinasi teknis dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1  
Observasi dan koordinasi teknis PKM

## 2. Sosialisasi Kegiatan

Pada kegiatan sosialisasi kegiatan, Tim Pengabdian dilakukan dengan mempersiapkan materi untuk mitra. Kegiatan ini juga dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan anggota tim pengabdian dan berdiskusi dengan pengelola pesantren.

Pelaksanaan pertemuan dilakukan di kampus dalam rangka bersilaturahmi dan memberikan penjelasan kepada mitra (pihak pesantren) tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi meliputi susunan acara, materi yang akan disajikan, berbagai perlengkapan yang diperlukan serta mendiskusikan jadwal kegiatan. Hasil pertemuan disepakati kegiatan pendampingan akan dilakukan setelah Idul Fitri (bulan Mei- Juni 2022).

Dokumentasi sosialisasi kegiatan terlihat pada gambar 2



Gambar 2  
Sosialisasi kegiatan PKM

## 3. Pelaksanaan di Mitra

Proses koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak mitra berjalan dengan lancar karena kemudahan berkomunikasi baik secara langsung pada pelaksanaan workshop maupun diskusi melalui media online. Diskusi dilakukan untuk membicarakan materi pendampingan bagi para pengelola unit bisnis dan para santri agar sesuai dengan budaya organisasi di lingkungan pesantren. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program. Mitra menyediakan tempat dan peserta untuk penyelenggaraan kegiatan P2M.

Workshop penyusunan Business Plan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel, sehingga peserta memang diharuskan membawa Laptop atau menggunakan Smartphone untuk dapat

mengisi file yang sudah dibuat oleh Panitia dalam bentuk excel. Didalam aplikasi Excel tersebut terdiri dari aspek Pemasaran, Produksi, Organisasi, Keuangan. Ketika peserta berhasil mengidentifikasi bisnisnya berdasarkan komponen dari *Business Plan*, diharapkan mereka bisa menggunakan *Business Plan* sebagai salah satu alat untuk mengembangkan usahanya, mencari pinjaman dana dari lembaga keuangan maupun investor dan terlebih lagi usaha UMKM akan memiliki tujuan yang jelas.

Secara berkala evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan P2M. Secara kontinyu Tim P2M telah mengadakan monitoring dan evaluasi serta pendampingan agar unit bisnis tersebut dapat memperoleh tambahan modal untuk pengembangan bisnis.

Program pendampingan sudah dilaksanakan sejak tahun 2020. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan selama 6 (enam) bulan terhitung sejak bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 3, 4, dan 5



Gambar 3  
Pelatihan Penyusunan *Business Plan*



Gambar 4  
Pelatihan Penyusunan *Business Plan*



Gambar 5  
Pelatihan Penyusunan *Business Plan*

## KESIMPULAN DAN SARAN

Workshop *Business Plan* adalah agar bisnis yang sudah berjalan minimal 2 tahun ini bisa berkembang karena memiliki tujuan yang jelas. *Business Plan* sendiri memiliki pengertian sebagai pernyataan yang didalamnya berisi maksud dan tujuan bisnis yang ingin dicapai. Oleh karena itu penting bagi pelaku usaha untuk memiliki *Business Plan*. Tanpa perencanaan yang jelas usaha bagaikan kapal yang berlayar tanpa tujuan.

Kegiatan pemberdayaan dan pengabdian masyarakat sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dalam rangka pengembangan Unit Bisnis Saung Pondok Barokah Umat dengan pangsa pasar yang lebih luas.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor Unikom, LPPM Unikom, Tim pelaksana kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unikom, STMIK IM, STIE STAN IM. Terima kasih kepada lembaga mitra Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya.

Terima kasih kepada Abisatya Dinamika Iswara Publishing atas kesempatan publikasi yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ruqayah. 2020. Importance And Contents Of Business Plan: A Case-Based Approach. *Jurnal Manajemen Indonesia* 20(2):164

<https://doi.org/10.25124/jmi.v20i2.3204>

Burke, Andrew, Stuart Fraser and Francis J. Greene. (2010). The Multiple Effects of Business Planning on New Venture Performance. *Journal of Management Studies* 47:3 May 2010

<https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2009.00857.x>

Hyder, S. and Lussier, R.N. (2016) Why Businesses Succeed or Fail: A Study on Small Businesses in Pakistan. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 8, 82-100.

<https://doi.org/10.1108/JEEE-03-2015-0020>

Melati, Karina Rima 2017. Perancangan dan Implementasi Perencanaan Bisnis dan Strategi Promosi bagi Kelompok Rintisan Usaha Mandiri Sanggar Batik

Jenggolo dan Sekar Arum di Kota Yogyakarta. *Indonesian Journal of Community Engagement* volume 2 nomor 2.

Tipu, Syed Awais Ahmad. 2019. Business plan competitions in developed and emerging economies. What do we still need to know? *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies* Volume 11 No. 1 pp. 81-97 Emerald Publishing Limited 2053-4604

<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JEEE-12-2017-0102/full/html>

Welter, C., Scrimshire, A., Tolonen, D. and Obrimah, E. (2021), "The road to entrepreneurial success: business plans, lean startup, or both?", *New England Journal of Entrepreneurship*, Vol. 24 No. 1, pp. 21-42.

<https://doi.org/10.1108/NEJE-08-2020-0031>